



PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA BELAJAR SISWA

Nanda Harry Mardika^{1*}, Elli Widia²

nandaharrymardika@gmail.com¹

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Galileo

*) corresponding author

Keywords	Abstract
Leadership Style, Students' academic Performance	<i>This research explores the influence of the principal's leadership style on students' academic performance in schools. Unlike previous studies that often focus on teachers or administrative outcomes, this study specifically examines how different leadership styles of school principals affect student academic achievement. The study employed a quantitative approach with a correlational design, involving 80 students selected through total sampling. Data were gathered using validated and reliable instruments, including a leadership style questionnaire and academic performance records. Statistical analysis revealed that the principal's leadership style has a significant effect on students' academic performance, with a p-value less than 0.05. The findings confirm that Leadership Style contribute positively to Students' academic Performance, while authoritarian styles show a weaker correlation. These results highlight the importance of effective school leadership in fostering academic success and suggest that leadership development should be an integral part of educational management.</i>

1. PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan figur sentral dalam manajemen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengarahkan, membina, dan mengembangkan seluruh potensi yang ada di sekolah, termasuk dalam mempengaruhi kinerja belajar siswa. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah tidak hanya berdampak pada kinerja guru dan staf, tetapi juga memiliki implikasi langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan belajar siswa. Dalam konteks sekolah sebagai organisasi pendidikan, kepala sekolah yang mampu menciptakan suasana kondusif, komunikatif, dan inspiratif berpeluang lebih besar untuk mendorong siswa mencapai prestasi optimal.

Gaya kepemimpinan merupakan cara atau pendekatan yang digunakan seorang pemimpin dalam mengarahkan, membimbing, dan memengaruhi anggota organisasi. Dalam lingkungan sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat bervariasi mulai dari gaya otoriter, demokratis, hingga transformasional. Setiap gaya membawa pengaruh berbeda terhadap dinamika belajar-mengajar. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional, misalnya, cenderung memberi motivasi dan membangun semangat belajar siswa melalui pendekatan yang partisipatif dan visioner.

Kinerja belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kemampuan kognitif, atau latar belakang keluarga, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang

visioner dan komunikatif dapat menciptakan iklim sekolah yang positif, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan fokus, semangat, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja belajar siswa di sekolah menengah atas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja belajar siswa. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang kepemimpinan sekolah yang berdampak langsung pada prestasi belajar peserta didik. Temuan dari studi ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam menerapkan pola kepemimpinan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

1.1. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan pendekatan yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan perilaku anggota organisasi guna mencapai tujuan bersama (Northouse, 2021). Dalam konteks pendidikan, gaya kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung pencapaian akademik siswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar, disiplin, dan hasil belajar siswa secara signifikan (Bush & Glover, 2020).

1.2. Kinerja

Kinerja belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mencerminkan pencapaian akademik dalam bentuk nilai, pemahaman materi, serta perkembangan sikap dan keterampilan belajar (Santrock, 2021). Dalam dunia pendidikan, kinerja belajar tidak hanya diukur melalui aspek kognitif, tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik yang semuanya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal (Slavin, 2020). Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja belajar siswa menjadi penting untuk pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada siswa sahabat cendikia yang berjumlah 80 siswa pada paket C. Tujuan dari studi ini adalah untuk menelusuri pengaruh Gaya kepemimpinan terhadap kinerja Belajar siswa secara parsial. Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung oleh peneliti, sebagaimana dijelaskan oleh (Masngudi dan M. Noor, 2012). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa di sekolah tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah Total sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan keseluruhan populasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan, yang dirancang untuk merefleksikan pandangan dan persepsi pribadi dari responden.

Pada tahap awal pengujian data, diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas yakni:

- a. Uji Validitas: Untuk menilai sejauh mana instrumen kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat.
- b. Uji Reliabilitas: Digunakan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran memiliki konsistensi dan keandalan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Analisis data juga dilakukan dengan menerapkan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk memastikan keabsahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Beberapa tahapan dalam uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas: Untuk mengetahui apakah distribusi data pada variabel-variabel dalam model mengikuti distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas: Bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakkonsistenan varians pada residual model regresi di seluruh tingkat prediksi.

Setelah pengujian asumsi klasik, analisis lanjutan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

- c. Analisis Regresi Linier Berganda: Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk menguji signifikansinya.
- d. Koefisien Determinasi (R^2): Digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat.
- e. Uji t: Dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

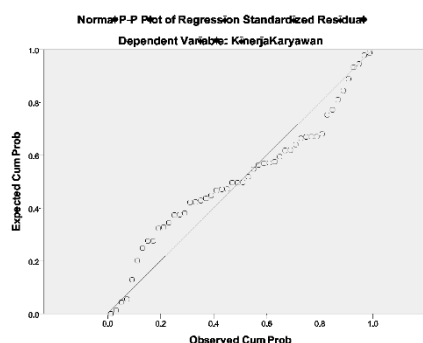
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 80 responden. Uji kualitas data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengolahan serta analisis menggunakan program statistik SPSS versi 25 untuk memperoleh hasil uji yang tepat. Berdasarkan data validitas yang diberikan, dapat diinterpretasikan bahwa semua item variabel yang diuji memiliki nilai Pearson correlation (r -hitung) yang lebih besar dari r -tabel sebesar 0,220. Ini menunjukkan bahwa semua item dalam setiap variabel (x dan y) valid. Kemudian nilai cronbach alpha di atas 0,60 artinya bahwa tingkat kehandalan data telah baik atau handal.

3.1. Uji Asumsi Klasik

3.1.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data residual atau variabel pengganggu dalam model regresi menyebar secara normal. Uji ini sangat penting karena model regresi mensyaratkan bahwa residual mengikuti distribusi normal agar hasil analisis valid. Salah satu teknik yang sering digunakan dalam menguji normalitas adalah plot P-P (Probability-Probability). Dalam plot ini, normalitas dapat dievaluasi dengan melihat pola penyebaran titik-titik data di sepanjang garis diagonal. Selain itu, distribusi residual juga bisa diamati melalui tampilan histogram untuk memperoleh gambaran visual mengenai normalitas data.

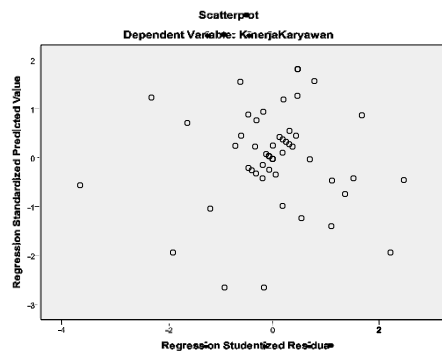


Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, garis tampak mengikuti pola pada diagram dan sesuai dengan model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis memiliki sebaran normal, dan dengan demikian, syarat uji normalitas dianggap telah terpenuhi.

3.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidakkonsistenan (perbedaan) varian pada nilai residual. Untuk menentukan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, dapat diamati melalui hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output Uji SPSS 25

Scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

3.1.3. Regresi Linear Sederhana

$$Y = 4,256 + 0,217X$$

Dari regresi diatas, diartikan sebagai berikut:

1. Jika variabel X (Gaya kepemimpinan) bernilai nol, maka nilai Y (Kinerja belajar siswa) diperkirakan sebesar 4,256.
2. Setiap kenaikan 1 satuan Gaya kepemimpinan akan meningkatkan nilai Kinerja belajar siswa sebesar 0,217, dengan asumsi variabel bebas lain dalam model (jika ada) tetap.

3.1.4. Koefisien Determinasi

Tabel 1. R Squared
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.230	.232	2.83012	1.716

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Kinerja Belajar Siswa

Berdasarkan tabel, nilai R^2 sebesar 0,232 menunjukkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan mampu menjelaskan 23,2% variasi kinerja Belajar siswa. Adapun 76,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar lingkup penelitian ini.

Tabel 2. Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,258	1,119		3,072	0,003
	Totalx1	0,425	0,104	0,438	4,632	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Belajar siswa

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima.

sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Gaya kepemimpinan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja belajar siswa (Y). Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan “Gaya Kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja Belajar siswa Yayasan cendikian batam” dapat diterima dengan tingkat signifikansi yang memadai. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naz, F., Idris, M., & Irshadullah, H. M. (2024), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi akademik siswa di tingkat menengah.. Hal tersebut menegaskan bahwa gaya kepemimpinan memegang peran penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja mereka.

Temuan ini memberikan wawasan lebih mendalam tentang pentingnya menciptakan gaya kepemimpinan yang positif untuk mendorong kinerja belajar siswa. Penerapan strategi yang mendukung perbaikan gaya kepemimpinan dapat menjadi investasi strategis bagi sekolah dalam upaya mencapai kinerja yang optimal. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa gaya kepemimpinan hanyalah salah satu faktor yang memengaruhi kinerja. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja belajar siswa di Yayasan Cendekian Batam. Dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh parsial terbukti benar. Temuan ini memperkuat bukti bahwa gaya kepemimpinan yang tepat, khususnya yang menciptakan suasana belajar kondusif, mampu mendorong peningkatan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, pengembangan strategi kepemimpinan yang efektif dapat menjadi langkah strategis sekolah dalam mengoptimalkan kinerja belajar siswa. Namun, mengingat gaya kepemimpinan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kinerja, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang relevan.

REFERENSI

- Bush, T., & Glover, D. (2020). School leadership: Concepts and evidence. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(4), 541–560.
- Naz, F., Idris, M., & Irshadullah, H. M. (2024). Impact of school leadership style on students' academic achievement at secondary level. *International Journal of Contemporary Issues in Social Sciences*, 3(1), 64–73.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage Publications.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.